

Prosiding Seminar Internasional

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI DUNIA PENDIDIKAN



THE
THE
Character Building
UNIVERSITY

Kerjasama:

imme
Ikatan mahasiswa muslim ekonomi



Editor:

Akhirudin Siregar, SE
Poniadi

Unimed Press, Medan 2011

Proceeding Of International Seminar Paper

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI DUNIA PENDIDIKAN



THE
THE
Character Building
UNIVERSITY

Prosiding Seminar Internasional

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI DUNIA PENDIDIKAN

Penasehat:

Dekan

Drs. Kustoro Budiarta, ME

Pembantu Dekan 1

Drs. Thamrin, M.Si

Pembantu Dekan 3

Drs. Bangun Napitupulu, M.Si

Penanggung Jawab:

Akhirudin Siregar, SE

Sopyanto, M.Pd

Dewan Penyunting:

Budi Suhendra, S.Pd

Irwan P. Batubara

Roni Rahmad Nasution

Poniadi

Muhammad Raja Siregar

Editor:

Akhirudin Siregar, SE

Poniadi

Unimed Press

Medan, 2011

Alamat:

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
Jl. Wiliem Iskandar Psr. V Medan Estate , 20222
Telp. 061-6636730, Fax (061) 6636730

ISBN 978-602-99723-0-6



9 786029 972306

KATA PENGANTAR
KETUA IKATAN MAHASISWA MUSLIM EKONOMI



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada kita semuanya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Terlebih dahulu saya mengucapkan selamat kepada panitia yang telah berhasil dengan sukses melaksanakan Seminar Internasional "Pengembangan Kewirausahaan Di Dunia Pendidikan" Ikatan Mahasiswa Muslim Ekonomi pada Tanggal 26 Maret 2011 di Auditorium Universitas Negeri Medan dengan mengundang para pakar ahli dibidangnya. Keberhasilan ini menurut saya karena kerja keras panitia yang bekerja keras secara maksimal.

Pemilihan topik pengembangan kewirausahaan di dunia pendidikan oleh panitia sangat tepat. Dimana kita ketahui saat ini pendidikan kita diarahkan kepada pendidikan berkarakter dimana salah adalah karakter untuk berwirausaha yang nantinya menjadi bekal hidup setelah menyelesaikan studi formalnya.

Kita ketahui bersama badai krisis ekonomi yang menimpa Indonesia telah kita lewati, tapi krisis ini dilewati oleh tingginya tingkat konsumsi yang berbanding lurus dengan jumlah penduduk, bukan seperti negara maju lain seperti India dan Cina yang melewatinya oleh kekuatan wirausaha masyarakatnya. Kewirausahaan adalah penggerak ekonomi kapitalistik. Bagaimana nasib perekonomian bangsa bila terjadi PHK? Yang hanya berkonsentrasi pada kemengangan jumlah penduduk, tetapi kalah secara mental ekonomi. Mudah-mudahan dengan seminar pengembangan kewirausahaan didunia pendidikan ini bias menumbuhkan jiwa kewirausahaan para peserta yang pada dasarnya sudah ada secara harfiah sudah ada dalam diri kita masing-masing.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2011
Ketua Ikatan Mahasiswa Muslim Ekonomi
(IMME) UNIMED

Akhiruddin Siregar, SE

KATA PENGANTAR

KETUA PANITIA SEMINAR INTERNASIONAL

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alahamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT, Rasulullah SAW yang telah memberi segala kemudahan dan keleluasaan hidup bagi umatnya, sehingga kita masih dapat kesempatan hadir pada kegiatan yang berbahagia ini. Seminar Internasional Pengembangan Kewirausahaan di Dunia pendidikan yang di selenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Muslim Ekonomi (IMME) Universitas Negeri Medan yang terlaksana atas kerjasama dan kerendahan hati semua pihak terutama teman-teman mahasiswa yang terjun bersama menjalankan seluruh prosesi seminar ini.

Peserta seminar yang begitu antusias hadir membantu terselenggaranya seminar, menjadi lebih bermakna dan bertujuan dalam pencapaian hasil seminar. Buah pikiran dari nara sumber, peserta hingga pemakalah pendamping menggug khasanah berfikir banyak orang, bahwa sebenarnya institusi pendidikan adalah ladang subur tumbuhnya benih-benih wirausawan muda yang intelektual, negarawan, visioner. Wirausaha yang dekade ini menjadi bahan acuan untuk mengatasi persoalan bangsa, tingginya angka pengangguran terdidik dan rendahnya mutu keluaran lembaga pendidikan, padahal jika di telusuri tidak bnayak lembaga pendidikan yang mengintegrasikan wirausaha sebagai kurikulumnya, yang ada hanya bagaimana bisa keluarannya menjadi perkerja dan kurikulum wirausaha diabaikan. Melalui even ini, idealnya dapat mengalihkan sampai mengubah pola tersebut, yang awalnya untuk berkerja menjadi untuk menciptakan lapangan kerja. Dengan kreativitas kaum terdidik diharapkan wirausaha-wiraushawan muda terlahir dari embrio intitusi lembaga pendidikan, maka dari itu baiknya semua jenjang pendidikan memperkenalkan wirausaha sesuai dengan komposisi masing-masing peserta didik, agar seiring berpindahnya jenjang pendidikan wirausaha bukanlah menjadi sesuatu yang asing.

Selesainya proceding makalah seminar ini juga memberikan nilai, sebagai bukti otentik pemikiran untuk membangun generasi bangsa ke depan untuk mengangkat derajat bangsa setinggi-tingginya. Terimakasih sebesar-besarnya kepada penulis, tetunya dalam penyelesaian proceding ini tidaklah luput dari kehilafan, kekurangan, kejanggalan dalam penyampaiannya, kami memohon maaf atas keterbatasan tersebut.

Akhir kata, sebagai pengantar ini, segenap panitia mengucapkan terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang memfasilitasi, sehingga kegiatan yang kali ketiganya digelar IMME sukses. Sumbang saran di harapkan dari semua pihak untuk kegiatan selanjutnya lebih maksimal dalam pencapaian tujuannya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT.
Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2011
Ketua Panitia

Irwan P. Batubara



THE
THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	
Ketua Ikatan Mahasiswa Muslim Ekonomi Akhiruddin Siregar, SE	i
Ketua Panitia Seminar Internasional Irwan P. Batubara	ii
Daftar Isi	iv
Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa..... Akmal Huda Nasution, SE, M.Si	1
Kewirausahaan Pendidikan Dapat Mengatasi Penganguran Bangun Napitupulu	4
Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Kewirausahaan Dita Amanah; MBA	9
Menumbuhkan Jiwa Dan Kemampuan Kewirausahaan..... Drs. Cepat Barus M.Si	15
Pengembangan Kewirausahaan Di dunia Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia	21
Drs. Jihen Ginting, M.Si, ak	
Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan Dikalangan Mahasiswa Drs. La Ane, M.Si	29
Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia..... Drs. Ferdinand Sitorus, Ak	35
Peran Perguruan Tinggi Dalam Menciptakan Lulusan Berkompentensi Entrepreneurship	43
Drs. Mangarap Sinaga, MS	
Pengembangan Perkuliahan Kewirausahaan Melalui Perluasan Akses Sumber Belajar Dari Pelaku Usaha Konstruksi.....	48
Drs. Sarwa, MT	

Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Era Globalisasi.....	58
Drs. Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak	
Pengembangan Dan Pembinaan Kewirausahaan Mahasiswa Yang Mandiri, Kreatif dan Inovatif Dalam Era Globalisasi.....	75
Lili Wardani Harahap, SE, M.Si, Ak	
Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo.....	79
Lokot Muda Harahap	
Membangun Kewirausahaan Sosial	83
Mica Siar Meiriza	
Standar Kompetensi Juru Gambar (Drafter) Sesuai Kebutuhan Sektor Usaha Jasa Konstruksi.....	87
Mintoro Priyadi	
Membangun Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Melalui Kompetisi Entrepreneurship	102
Nelly Armayanti, SP, MSP	
Kewirausahaan Mengatasi Krisis Ekonomi	109
Sabar Surbakti, S;Pd	
Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi	112
Sondang Aida Silalahi, SE, M.Si	
Strategi Pembelajaran Kewirausahaan	116
Sri Mutmainnah, M.Si	
Alternatif Pilihan Karir Berwirausaha Guna Mengentaskan Pengangguran Terdidik Di Indonesia.....	122
Weny Nurwendari, SE	
Model Pembelajaran Di Perguruan Tinggi dan Lingkungan Sosial Untuk Menciptakan Minat dan Motifasi Berwirausaha	133
Zulkarnain Siregar	
Analisis Hubungan Kompetensi Sosial dan Kewirausahaan.....	142
Khairuddin E. Tambunan, M.Si	
Peranan Tehnologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pendidikan Kewirausahaan	157
Dr. Keysar Panjaitan, M.Pd	

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa 161
Drs. Kustoro Budiarta, ME

Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi
Krisis Finansial Global..... 171
T. Teviana, SE, M.Si



THE
Character Building
UNIVERSITY

PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA YANG MANDIRI, KREATIF DAN INOVATIF DALAM ERA GLOBALISASI.

Oleh : Lili Wardani Harahap, SE. MSi. Ak.

Abstraksi

Mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa, agent of change dan juga merupakan aset bangsa Indonesia, maka dalam proses pendidikannya di Universitas atau perguruan tinggi yang sebagai wadah pembelajaran haruslah dihadapkan dengan realita yang ada dan dalam proses pendidikannya harus lebih intensif mengarah kemandirian yang kreatif dan inovatif tanpa fokus bergantung harapan kepada pemerintah. Dengan adanya pembinaan kewirausahaan maka dapat membangun paradigma kesadaran mahasiswa untuk menumbuhkan kembangkan kewirausahaan dalam memberikan pemahaman tentang dunia usaha dan pemasarannya melalui pendidikan maupun pelatihan.

Kata kunci : Mahasiswa, Pembinaan Kewirausahaan, Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Semangat baru dunia usaha yang menggeluti Usaha^{mlero} Kecil dan Menengah (UKM) telah berketetapan hati untuk menjadikan UKM sebagai motor pertumbuhan ekonomi dimasa depan. Pernyataan ini paling tidak telah menjadi kesadaran baru bagi kalangan pelaku UKM dikawasan Asia Pasific sebagai mana mereka kemukakan didepan para menteri yang membidangi UKM forum APEC yang bertemu dikota Christchurc New Zealand tahun 1999. Pengalaman, keyakinan dan harapan inilah yang kemudian menggelora menjadi semangat yang terus didengarkan hingga saat ini.

Di Indonesia harapan serupa juga sering kita dengarkan karena pengalaman ketika krisis multidimensi tahun 1997-1998 usaha kecil telah terbukti mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, bahkan memainkan fungsi penyelamatan di beberapa sub-sektor ekonomi. Fungsi penyelamatan ini segera terlihat pada sektor-sektor penyediaan kebutuhan pokok rakyat melalui produksi dan normalisasi distribusi. Bukti tersebut paling tidak telah menumbuhkan optimisme baru bagi sebagian besar orang yang menguasai sebagian kecil sumber daya akan kemampuannya untuk menjadi motor pertumbuhan bagi pemulihan ekonomi. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha sekelas UKM dengan usaha-usaha sekelas korporat, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar namun resiko yang bakal dihadapi juga semakin besar juga begitu krisis melanda.

Ada tiga alasan utama kenapa suatu negara harus mendorong UKM-UKM yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena UKM pada umumnya cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian untuk alasan yang kedua, UKM sering kali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan yang terakhir, UKM ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Hal ini dipertegas oleh Mudradjad Kuncoro dalam harian bisnis Indonesia pada tanggal 21 oktober 2008 mengemukakan bahwa UKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive karena, pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, tidak banyak utang keperbankan karena mereka dianggap unbankable. Ketiga, menggunakan input lokal. Keempat, berorientasi ekspor. Selama 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Sumbangan UKM terhadap produk domestik bruto mencapai 54%-57%. Sumbangan UKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96%. Sebanyak 91% UKM melakukan kegiatan ekspor melalui pihak ketiga eksportir/ pedagang perantara. Hanya 8,8% yang berhubungan langsung dengan pembeli/ importir di luar negeri.

Namun di Indonesia sekarang ini, perkembangan UKM dan UMKM berkurang. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti permasalahan umum yang biasa dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu permodalan. Kesulitan memperoleh modal untuk investasi maupun untuk operasional usaha merupakan masalah klasik yang masih menghantui UKM di Indonesia selama ini. Selain daripada itu terbatasnya sumber daya manusia (SDM). Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDMnya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya dan lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar serta masih lemahnya sistem manajemen pelaku usaha yang dihadapi dengan kenyataan di lapangan. Ternyata, masih banyak para pelaku usaha yang belum menerapkan konsep manajemen yang baik sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan dalam operasional usaha mereka sehari-hari. Sehingga mengakibatkan pihak yang mengucurkan pinjaman (kreditur), lembaga keuangan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melindungi diri dari resiko kerugian sebagai akibat dari macetnya UKM-UKM yang dibiayai. Tingginya bunga kredit yang diberikan serta sulitnya prosedur pengajuan, menyebabkan sebagian besar UKM tidak mengajukan kredit kepada lembaga keuangan bank maupun nonbank seperti pasar modal dan pembiayaan (leasing). Faktor eksternal yaitu iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dan kebijakan pemerintah dalam menumbuh kembangkan UKM dan UMKM masih terdapat persaingan yang tidak sehat. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha yang mengakibatkan lambatnya informasi yang berhubungan dengan ilmu dan teknologi, implikasi otonomi daerah lemah yang mengakibatkan adanya pungutan-pungutan daerah kepada pelaku UKM dan UMKM sehingga kurangnya semangat daya saing usaha kecil dan menengah, implikasi perdagangan bebas seperti AFTA yang mulai berlaku tahun 2003 dan APEC tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14000) dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan. Isu ini sering digunakan secara tidak fair oleh negara maju sebagai hambatan (non tariff barrier for trade). Untuk itu maka diharapkan UKM perlu mempersiapkan agar mampu bersaing baik secara keunggulan komperatif maupun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, dan terbatasnya akses pasar yang menyebabkan hasil produk tidak dapat dipasarkan secara nasional maupun internasional.

B. PEMBAHASAN

Mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa, agent of change, dan juga merupakan aset bangsa Indonesia maka dalam proses pendidikannya di Universitas atau perguruan tinggi yang sebagai wadah pembelajaran, haruslah dihadapkan dengan realita yang ada dan dalam proses pendidikannya harus lebih intensif mengarah kemandirian yang kreatif dan inovatif tanpa fokus bergantung harapan kepada pemerintah. Dilema mahasiswa sekarang ini hanyalah dapat menggantungkan harapan terhadap pemerintah. Mayoritas mahasiswa yang bergelar sarjana tidak mampu untuk berdikari, sehingga kebanyakan mahasiswa menjadi pengangguran. Data dari badan penelitian statistik (BPS) menyatakan peningkatan angka pengangguran mahasiswa meningkat dari tahun 2004 sebesar 585.358 orang sekarang ini menjadi 1.115.020 jiwa. Hal ini juga diakibatkan oleh penerapan pendidikan tanpa diimbangi dengan mental dan daya juang, mayoritas mahasiswa hanya mengerti teori dan mahasiswa hanya dapat menjadi blue print. ^{oleh karena itu} Sehingga selepas dari jenjang pendidikan, mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat Indonesia. ^{sehingga} Mahasiswa di harapkan dapat meningkatkan

perekonomian bangsa dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dengan sendirinya mengurangi angka dan dampak dari pengangguran. *(rumusan masalah)*

Berdasarkan pada pembahasan diatas maka pertanyaan-pertanyaan penting dari makalah ini adalah : Seberapa aktifkah peran mahasiswa menumbuhkembangkan kewirausahaan dalam dirinya ? Kendala - kendala apakah yang dihadapi oleh mahasiswa sebagai pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya ? Bagaimana cara mahasiswa dapat bersaing dengan dunia usaha untuk memasarkan produknya dalam era globalisasi ?

Peran Mahasiswa Dalam Mengembangkan Pemikiran Yang Kreatif Dan Inovatif.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa, agent of change, dan juga merupakan aset bangsa Indonesia maka dalam proses pendidikannya di Universitas atau perguruan tinggi yang sebagai wadah pembelajaran, haruslah dihadapkan dengan realita yang ada dan dalam proses pendidikannya harus lebih intensif mengarah kemandirian yang kreatif dan inovatif tanpa fokus bergantung harapan kepada pemerintah.

→ Dengan adanya pembinaan kewirausahaan maka dapat membangun paradigma kesadaran mahasiswa untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan (enterpreneur ship) dalam dirinya dengan cara memberikan pemahaman tentang dunia usaha dan pemasarannya melalui pendidikan maupun pelatihan.

Peran perguruan tinggi sangatlah terkait dengan pengembangan UKM dan UMKM. Artinya, peran dan progam yang ada di setiap lembaga merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi setiap lembaga. Disamping itu perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting yaitu melakukan riset-riset yang berguna untuk membangun teknologi dan SDM yang diperlukan bagi UKM dan UMKM.

Rendahnya Kontribusi UKM Dan UMKM Terhadap Ekonomi.

Hasil dari banyak studi empiris hingga saat ini menunjukkan bahwa rendahnya kontribusi UMKM terhadap ekonomi disebabkan oleh sejumlah faktor, yang bisa dikelompokkan kedalam dua kategori, yakni faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor internal diantaranya adalah tingkat pendidikan atau keahlian pekerja dan pengusaha yang rendah, tingkat kewirausahaan yang rendah, kekurangan modal dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang termaksud penting adalah kebijakan pemerintah yang tidak memihak UMKM atau yang secara sengaja atau tidak, menciptakan distorsi terhadap UMKM. Semua ini menyebabkan daya saing UMKM yang rendah.

Di Sumatera Utara, UMKM tampaknya juga hingga saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan, yang antara lain disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang masih belum mampu mendorong tumbuh kembangnya UMKM ke arah yang lebih baik. Mungkin sejumlah progam pengembangan UMKM dari pemerintah selama ini cukup baik, namun kebijakan ekonomi makro atau sektoral sering kali menghilangkan dampak positif dari progam-program tersebut. *Pada UMKM yg ingin mengaleses permodalan ke perbankan utk mendapat kredit*

Restrukturisasi ekonomi dengan sasaran menggerakkan ekonomi rakyat sesungguhnya bukan lagi dijadikan sebagai wacana, tetapi telah teraktualkan. Swasono dalam nasution (1999) menyatakan "hubungan perekonomian sejak zaman kolonial sampai hingga sekarang tercatat penuh dengan ketimpangan struktural, antara lain berwujud economy slavery, berlakunya poenale sanctie, cultuur stelsel, berlakunya hubungan toean-hamba, hubungan taouke-kuli sampai kehubungan kerja inti plasma. Hubungan-hubungan yang demikian itu, akan menghapus peran masyarakat luar di dalam pembangunan ekonomi.

Perubahan Lingkungan Akibat Globalisasi

Secara umum globalisasi mengandung arti terbukanya ekonomi nasional bagi pengaruh negara-negara lain diseluruh dunia sejalan dengan kecenderungan terciptanya sebuah tata ekonomi dunia yang terbuka. Untuk konteks di Sumatera Utara, pengaruh globalisasi tampak dari kerangka kebijakan pemerintah seperti :

1. Penerapan sistem yang cenderung protektif.
2. Kebijakan investasi yang membuka diri bagi masuknya modal asing.
3. Transfer teknologi dari luar negeri yang terus didorong oleh pemerintah.

4. Pengembangan dan perluasan fungsi pasar yang ada.

✓ Harus diakui bahwa globalisasi dapat membawa pengaruh positif bagi iklim bisnis didalam negeri. Pengaruh positif ini yang semestinya terus didorong oleh pemerintah dalam pengembangan bisnis berskala besar maupun kecil. Setidaknya ada 3 pengaruh positif yang dihasilkan dari globalisasi atau terbukanya system ekonomi di Sumatera Utara. Pertama, terciptanya tekanan dari pasar internasional sehingga pasar didalam negeri dipaksa untuk semakin efisien dan kompetitif. Dengan membuka diri terhadap pasar internasional, para pengusaha Sumatera Utara akan mendapat tantangan langsung untuk menciptakan produk-produk barang maupun jasa yang lebih baik kualitasnya dengan harga yang lebih murah. Dengan demikian, efisiensi dan produktifitas akan menjadi kata kunci bagi pasar internasional yang semakin kompetitif. Kedua, globalisasi mendorong terjadinya perubahan struktur industri domestic Sumatera Utara. Dengan terbukanya sistem ekonomi, berbagai penghalang bagi terjadinya persaingan yang sehat akan dapat terus dikurangi. Pasar internasional akan memaksa dibukanya berbagai bentuk proteksi terhadap segmen industri tertentu dan pada saat yang sama industri domestik akan semakin berorientasi pada ekspor. Apabila dikelola dengan baik, kecenderungan ini tentunya akan memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat. Ketiga, globalisasi akan merangsang para pelaku usaha domestic untuk melakukan inovasi melalui aktivitas investasi dan perdagangan internasional. Akan tetapi globalisasi juga akan membawa pengaruh buruk apabila para pelaku usaha, dalam hal ini kebanyakan koperasi dan UMKM, belum siap untuk bersaing. Globalisasi mengandung konsekuensi terbukanya pasar domestic terhadap segala macam produk barang dan jasa dari luar negeri (stiglitz, 2003). Akibatnya, produk-produk koperasi dan UMKM yang tidak kompetitif tentu tidak akan laku lagi dipasar domestik yang selama ini merupakan pangsa pasar utamanya. Pengaruh inilah yang semestinya diantisipasi oleh pemerintah agar koperasi dan UMKM yang menjadi tumpuan dari banyak tenaga kerja baru tidak semakin terpuruk dipasar domestik.

✓ Disisi lain, dampak buruk dari globalisasi hendaknya dapat diminimalisasi dengan kebijakan-kebijakan strategis yang berpihak kepada UMKM. Jangan sampai UMKM dibiarkan berjalan sendiri tanpa peningkatan daya saing dan promosi yang memadai. Diperlukan strategi yang komprehensif agar duta-duta ekonomi pemerintah dapat merebut pasar internasional dengan memperkenalkan produk-produk UMKM melalui etalase dagang atau berbagai bentuk pameran berskala internasional. Hendaknya disadari bahwa ajang promosi internasional jangan hanya menjadi milik para pelaku usaha berskala besar ~~sehingga~~ produk-produk menarik dari UMKM ~~tidak kunjung~~ dikenal di pasar internasional. ^{↳ tetapi}

C. KESIMPULAN

✓ Strategi lain, yang harus ditempuh ialah terus mengkampanyekan kecintaan terhadap produk-produk dalam negeri, khususnya yang dihasilkan oleh UMKM. Masuknya produk-produk dari negara Cina dan India yang berkualitas baik dengan harga murah harus diimbangi dengan upaya untuk melindungi para produsen dalam negeri yang sesungguhnya masih sangat potensial apabila disertai dengan kebijakan pemerintah yang tepat. Pemberdayaan dan pengembangan UMKM akan membantu perekonomian Sumatera Utara supaya tidak tergantung kepada pihak lain. Oleh sebab itu kampanye produk dalam negeri dan pemberdayaan UMKM hendaknya masih tetap merupakan program prioritas dalam jangka menengah.

Daftar pustaka

- Kuncoro, Mudradjad, (2008), UKM Terbukti Tahan Terhadap Krisis Dan Mampu Survive, Harian Bisnis Indonesia.
Biro Pusat Statistik. www.bps.go.id
✓ Stiglitz, J., (2003), Globalization and Its Discontents, W. W. Norton & Company, New York, 2003.